

Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Karang Taruna Di Desa Aung Kabupaten Tolitoli

Fajri Agus^{1*}, Masrin Gafar², Henra Rasa Putra³

¹² Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Madako Tolitoli

³ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Madako Tolitoli

*email; fajrifajriari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana keterlibatan pemerintah desa dalam upaya pengembangan karang taruna di Desa Aung berdasarkan 3 indikator yaitu peran pribadi (*Interpersonal role*), peranan berkaitan dengan informasi (*Informasi role*) dan peran keputusan (*Decision role*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi, Teknik analisis data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat 7 informan yang dipilih melalui teknik *purposive*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran pemerintah desa dalam mengembangkan karang taruna belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak. Pertama peran pribadi, peran pemerintah Desa Aung belum berjalan maksimal secara individu. Kedua peranan yang berkaitan dengan informasi, pemerintah Desa Aung sudah cukup baik, tetapi dari pihak pengurus karang taruna kurang tanggap dalam merespon informasi yang disampaikan. Ketiga peran keputusan, pemerintah desa dalam pengambilan keputusan belum berjalan dengan baik, dikarenakan banyak hal yang berhubungan dengan pengembangan karang taruna belum diputuskan dengan baik oleh pemerintah desa.

Kata Kunci : Peran Pemerintah Desa; Mengembangkan Karang Taruna

PENDAHULUAN

Harus kita sadari bahwa kehidupan bangsa ini saling ketergantungan satu sama lainnya dalam hal menciptakan kesejahteraan yang menyeluruh. Untuk menyikapi hal tersebut diharapkan keterlibatan dari semua aspek yang bersifat positif serta mendukung terciptanya kesejahteraan yang menyeluruh yang salah satunya dalam bidang peran pemerintahan desa dalam mengembangkan Karang Taruna. Peran pemerintah pada masa ini lebih diarahkan untuk menciptakan aparatur yang efisien, efektif bersih, dan beribawa serta mampu melaksanakan seluruh tugas umum pemerintahan dan pembangunan dengan sebaik-baiknya dengan dilandasi semangat dan sikap pengabdian pada masyarakat, bangsa dan negara.

Peran pemerintah desa sangat penting dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan ditingkat desa. Pemerintah desa memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengelola wilayah desa, serta memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat yang ada di desa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2024).

Desa Aung berdiri sejak diadakanya pemekaran desa baru yang sebelumnya masih bersatu dengan Desa Bajugan pada tahun 2012 yang terletak di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah. Desa Aung memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh faktor geografis, budaya dan sosial masyarakat setempat.

Karang taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang menjadi wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh dan berkembang. Karang Taruna Desa Aung berdiri sejak terangkatnya kepala Desa Aung pada tahun 2019 sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan Desa Aung. Dengan adanya Karang Taruna, diharapkan para pemuda dapat berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi desa, serta menjadi wadah bagi kreativitas dan inisiatif positif yang dapat memperkuat tali persaudaraan antar warga. Melalui program-program yang dijalankan, Karang Taruna berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Gambar 1
Program Kerja Karang Taruna, Kegiatan MTQ Tingkat Anak-Anak



(Sumber: Pemerintah Desa, 2025)

Gambar 1
Program Kerja Karang Taruna, Kegiatan Peringatan HUT RI



(Sumber: Pemerintah Desa, 2025)

Karang taruna diberdayakan untuk mengubah generasi muda agar lebih baik dalam meneruskan pembangunan, dimana organisasi karang taruna merupakan wadah pengembangan generasi mudah nonpartisipan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial, oleh masyarakat khususnya generasi mudah di wilayah desa /kelurahan yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial (Manunggal, 2015). Organisasi karang taruna dipilih sebagai wadah pengembangan generasi mudah untuk dapat berkreasi, beraktivitas mengembangkan potensi dirinya.

Karang Taruna yang beranggotakan para generasi muda yang sangat dibutuhkan perannya dalam Pembangunan desa, partisipasi Karang Taruna dalam upaya Pembangunan desa. Golongan muda sering disebut sebagai golongan masyarakat yang mempunyai tenaga dan semangat yang besar dalam berbagai hal. Namun, jika tenaga dan semangat yang besar itu tidak diaplikasikan kedalam bentuk kegiatan yang baik maka hanya akan terbuang percuma.

Menurut Sekretaris Desa Aung, karang taruna memiliki banyak keunggulan sebagai ujung tombak dalam membangun karakter bangsa. Pembangunan karakter tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui organisasi masyarakat seperti karang taruna. Dukungan sarana dan prasarana seperti anggaran masih menjadi kendala (Amalia et al., 2024). Aktivitas yang ada dalam karang taruna dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter dan mengembangkan kreativitas generasi muda. Namun dikarenakan kondisi pendanaan yang diberikan kepada karang taruna masih sangat minim sehingga menjadi faktor utama yang menyebabkan kurangnya kegiatan-kegiatan yang bisa dilaksanakan.

Dalam mengembangkan karang taruna, harapan Pemerintah Desa Aung agar organisasi ini dapat berperan aktif dalam pemberdayaan pemuda dan masyarakat, khususnya dalam bidang sosial seperti berfokus pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa, kemudian dalam bidang ekonomi seperti pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal untuk mendukung kesejahteraan. Batasan pemerintah desa dalam mengatur karang taruna meliputi peran pembinaan dan fasilitasi tanpa mendominasi organisasi tersebut, dengan fokus pada kemitraan dan koordinasi yang bersifat konsultatif dan kooperatif. Karang taruna Desa Aung memiliki program kerja yang belum terstruktur sehingga karang taruna tidak berjalan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hal ini untuk memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang ada serta mampu menggambarkan secara baik mengenai fakta yang ada di lapangan sehingga peneliti dapat menyajikan data dan informasi apa adanya. Jenis penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Jenis penelitian tentang bagaimana peneliti melakukan penelitian berdasarkan fakta-fakta yang nampak sebagaimana adanya yang berada di lapangan (Lestari, 2021). Batasan dalam masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus, yang berisi pokok masalah dan masih bersifat umum (Sawir, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. wawancara yang mendalam (*Deep interview*) pada narasumber yang dianggap mampu menjawab terkait permasalahan yang dimaksudkan oleh penulis (Kahar & Qodir, 2015).

Tempat penelitian di Desa Aung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Karang taruna yang ada di Desa Aung saat ini belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi faktor-faktor pendukung seperti meningkatkan partisipasi karang taruna dan dukungan anggaran dari pemerintah desa. Informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti (Moleong, 2011). Adapun informan dalam penelitian berjumlah 7 orang yang terdiri dari Kepala Desa Aung, Sekretaris Desa Aung, Ketua Karang Taruna, Wakil Karang Taruna, Masyarakat Desa Aung. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah desa adalah salah satu lembaga yang tertinggi pada suatu desa yang memiliki program-program untuk kemajuan desa mengelola lembaga-lembaga yang ada pada desa salah satunya, seperti lembaga Karang Taruna dan juga pemerintah desa memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melayani masyarakat dengan baik. Untuk mengetahui terkait penelitian ini, peneliti menggunakan indikator teori peran (Thoha, 2012) yang memiliki tiga indikator yaitu Peran pribadi (*Interpersonal role*), Peranan berkaitan dengan informasi (*Informasi role*) dan Peran Keputusan (*Decision role*).

Peran Pribadi (*Interpersonal Role*)

Peran pribadi adalah aktivitas-aktivitas yang sering dilakukan dalam peranan ini antara lain kegiatan-kegiatan seremonial sehubungan dengan jabatan yang melekat pada pemimpin. Status menghendaki pemimpin harus mau menerima undangan, mendatangi upacara, dan lain-lain yang bersifat seremonial (Badeni, 2004).

Dalam peran Pemerintah Desa Aung memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat dan juga lembaga-lembaga yang ada di Desa Aung salah satunya Lembaga Karang Taruna yang menjadi lembaga pemuda desa, hal ini peran yang dimaksud yaitu peran kepala desa yang dapat mengembangkan Karang Taruna, peran ini sebagai peran pribadi untuk dapat mengembangkan Karang Taruna, kepala Desa Aung memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan lembaga desa seperti untuk menjalankan program-program desa yang belum terealisasi.

Berkaitan dengan teori yang digunakan peneliti bahwa peran pribadi adalah kemampuan dalam berkontribusi secara individu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab secara pribadi kepada pihak terkait khususnya lembaga Karang Taruna Desa Aung. Berdasarkan hal tersebut bahwa Kepala Desa Aung belum maksimal untuk mengembangkan Karang Taruna dalam melaksanakan program-program untuk kemajuan Desa Aung.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, maka peneliti berpendapat bahwa indikator peran pribadi dalam mengembangkan Karang Taruna Desa Aung sudah terpenuhi, tetapi belum berjalan dengan maksimal secara individu, dalam hal ini dikarenakan Alokasi Dana Desa (ADD) yang masuk ke kas desa setiap tahunnya masih minim, sementara banyak kegiatan-kegiatan dan penggajian aparat desa maupun lembaga yang ada di desa semuanya menggunakan Alokasi Dana Desa (ADD) sehingga dana yang diberikan kepada pihak Karang Taruna dalam menjalankan sebuah kegiatan masih sangat minim.

Peran Berkaitan Dengan Informasi (*Informasi Role*)

Peranan Berkaitan Dengan Informasi (*Informational Role*), peranan interpersonal diatas meletakkan atasan pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi. Peranan interpersonal diatas merancang peranan kedua yakni yang berhubungan dengan informasi ini (Thoha, 2012).

Dalam melakukan pengembangan Karang Taruna oleh Pemerintah Desa Aung sebagai peran untuk lembaga yang ada di desa melaksanakan dengan baik, saling berkomunikasi antara pemerintah Desa Aung dan Karang Taruna untuk dapat saling memberikan informasi terkait hal-hal yang akan dijalankan bersama.

Peranan Pemerintah Desa Aung sangatlah penting dalam mengembangkan lembaga-lembaga yang ada di Desa Aung, salah satunya pada Karang Taruna, dalam hal ini peran pemerintah desa memang sangat harus dibutuhkan untuk melakukan pengembangan Karang Taruna Desa Aung agar karang taruna dapat menjalankan tugasnya.

Berkaitan dengan teori yang digunakan peneliti bahwa peran berkaitan informasi adalah berkomunikasi dalam memberikan informasi secara individu antara kepala desa dan Ketua Karang Taruna untuk menjalankan kegiatan-kegiatan desa. Berdasarkan hal tersebut pemerintah Desa Aung sudah mengembangkan Karang Taruna dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan Karang Taruna.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, maka peneliti berpendapat bahwa indikator peranan berkaitan dengan informasi dalam mengembangkan Karang Taruna Desa Aung sudah efektif untuk memberikan informasi terkait hal-hal yang akan dilaksanakan oleh pemerintah Desa Aung. Akan tetapi, Karang Taruna yang ada kurang kreatif, dan aktif, serta tidak tanggap dalam mengolah informasi yang disampaikan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Peran Keputusan (*Decision Role*)

Peran Keputusan (*Decision Role*), peranan yang dimana kepala desa dan perangkatnya memiliki tanggung jawab dalam pengambilan Keputusan strategis dan operasional demi meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dan tata Kelola desa yang baik (Thoha, 2012).

Teori pengambilan keputusan dalam konteks organisasi merujuk pada suatu proses yang terstruktur guna memilih alternatif tindakan dari berbagai pilihan yang ada, dengan tujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh organisasi. Proses ini melibatkan langkah-langkah penting seperti mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis alternatif, dan memilih keputusan yang paling rasional berdasarkan fakta dan data yang relevan. Pengambilan keputusan dalam organisasi tidak bersifat acak dan harus didasarkan pada sistem yang jelas. Berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses ini mencakup kapasitas organisasi, kualifikasi tenaga kerja, filosofi yang dianut, serta kondisi lingkungan internal dan eksternal yang dapat memengaruhi manajemen dan administrasi. Keputusan yang diambil harus mencerminkan kesadaran akan risiko yang mungkin muncul, karena setiap keputusan membawa risiko yang harus dihadapi oleh pengambil keputusan, biasanya seorang manajer (Azelia, A. A., & Azzahra, 2024).

Pengembangan Karang Taruna yang ada di Desa Aung saat ini peran pemerintah desa yang menjadi hal paling utama, pihak Pemerintah Desa Aung dalam melakukan pengambilan keputusan kepala desa harus berfikir secara alternatif sebelum mengambil keputusan, hal ini

dalam pengembangan Karang Taruna Desa Aung, kepala desa harus melakukan penganalisa terkait masalah yang terjadi pada Karang Taruna Desa Aung untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sehingga pengembangan Karang Taruna dapat terealisasi dengan baik.

Peranan Pemerintah Desa Aung dalam mengembangkan Karang Taruna sangatlah penting karena pemerintah desa yang menaungi lembaga-lembaga yang ada di Desa Aung, dalam hal ini peran pemerintah Desa Aung yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan Karang Taruna agar Karang Taruna Desa Aung dapat berjalan terstruktur dan juga dapat berkembang dengan baik sesuai arahan dan keputusan Pemerintah Desa Aung.

Berkaitan dengan teori yang digunakan peneliti bahwa peran keputusan adalah peran yang dapat menetapkan segala pembahasan ataupun program-program yang ditetapkan oleh pimpinan tertinggi dalam suatu organisasi dan mengambil keputusan harus secara terstruktur dan adil. Dalam hal ini, pemerintah Desa Aung belum berjalan dengan baik dalam mengambil keputusan untuk pengembangan Karang Taruna hal ini dikarenakan pemerintah desa belum bisa mengambil keputusan yang tegas terkait Karang Taruna itu sendiri, contohnya dalam hal pengurus atau anggota Karang Taruna yang kurang aktif dalam organisasi tidak langsung diambil Keputusan untuk mengganti pengurus tersebut dan mengangkat orang lain yang lebih aktif untuk mengembangkan Karang Taruna itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, maka peneliti berpendapat bahwa indikator peran keputusan dalam mengembangkan Karang Taruna Desa Aung belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan pemerintah desa tidak tegas untuk menyelesaikan hal yang menjadi penyebab kurang berkembangnya Karang Taruna yang ada di Desa Aung khususnya dalam hal kepengurusan organisasi, karena Ketika pengurus-pengurus yang ada belum bisa bekerja sama dengan baik, kurang aktif dalam organisasi tentu akan sulit untuk mencapai keberhasilan program-program yang telah direncanakan dari awal dibentuknya organisasi tersebut.

KESIMPULAN

Peran pemerintah desa dalam mengembangkan karang taruna Di Desa Aung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli, belum berjalan dengan optimal karena dari 3 indikator yaitu peran pribadi, peranan berkaitan dengan informasi dan peran keputusan belum berjalan dengan baik.

Pertama peran pribadi, peran pemerintah Desa Aung dalam pengembangan karang taruna terkait peran pribadi sudah terpenuhi tetapi belum berjalan dengan maksimal secara individu, dalam hal ini dikarenakan ADD yang diberikan kepada pihak karang taruna dalam menjalankan sebuah kegiatan masih sangat minim, sementara dalam pelaksanaan kegiatan tentunya hal yang dibutuhkan adalah berkaitandengan pendanaan. Kedua peran berkaitan dengan informasi, peran Pemerintah Desa Aung dalam pengembangan karang taruna terkait peran berkaitan dengan informasi sudah cukup efektif untuk memberikan informasi terkait hal-hal atau peluang serta kesempatan yang bisa dimanfaatkan oleh Karang Taruna untuk pengembangan program karang taruna itu sendiri. Sementara dari pengurus anggota karang taruna yang kurang aktif dan tidak cepat tanggap dalam bergerak untuk memanfaatkan kesempatan dan peluang yang ada. Ketiga peran keputusan, peran Pemerintah Desa Aung dalam pengembangan karang taruna terkait peran keputusan belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan pemerintah desa belum mengambil keputusan tegas dalam hal kepengurusan karang taruna yang dilihat tidak aktif dalam menjalankan tugasnya sebagai pengurus karang taruna.

DAFTAR RUJUKAN

Arfan, A. (2023). Manajemen Pemerintah Dalam Pembangunan Desa Malambigu Di Kecamatan Dampal Utara Kabupaten Tolitoli. *Paraduta: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(2), 45-50.

- Amalia, R., Safar, A. W., Kahar, A., & Liow, E. D. P. (2024). Manajemen Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Di Desa Lelean Nono Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Sektor Publik: Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 1(1), 29-33.
- Azelia, A. A., & Azzahra, H. (2024). *Analisis Efektivitas Implementasi Program MSIB Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas SDM Tenaga Kerja Perguruan Tinggi Indonesia*.
- Badeni. (2004). *Perilaku Organisasi*. Alfabeta.
- Gafar, M., & Bantilan, M. M. R. (2025). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Galumpang Kecamatan Dako Pemea Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Sektor Publik*, 2(1), 11-15.
- Kahar, A., & Qodir, Z. (2015). Dinamika Etnis Dalam Proses Politik Lokal Daerah (Studi Kasus Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010). *Journal of Governance and Public Policy*, 2(3).
- Lestari, A. (2021). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Buntuna Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 3(1).
- Manunggal, S. (2015). *Buku Karang Taruna Setyo Manunggal*. Yogyakarta: Setyo Manunggal.
- Moleong, L. . (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nabila, M., & Iqbal, M. (2025). Etika Pelayanan Publik Dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat Di Kantor Desa Pulias Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Sektor Publik*, 2(1), 28-36.
- Sawir, M., & Pende, H. H. (2020). Peran Pemerintah Desa Lalos Dalam Mengembangkan Obyek Wisata Pantai Batu Bangga. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(1).
- Thoha, M. (2012). *Prilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Implikasinya*. Rajawali Pers.